

**PENDAMPINGAN KOMUNITAS ANAK YATIM DALAM
PENINGKATAN POLA HIDUP SEHAT DAN DISIPLIN PADA ERA
NEW NORMAL DI PANTI ASUHAN AL-IHSAN
DESA DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN
JEMBER**

Oleh:

Fajar Abdillah, Anaul Laili, Ela Windi, Seftiyani Mufidatul Laily

Institut Agama Islam al-Qodiri Jember

Guru.gilazz@gmail.com

Abstrak

The purpose of this assistance is to provide knowledge and skills to orphans so that they adopt a healthy and disciplined lifestyle according to the Covid- 19 procedure in the new normal era. The method used is based on Asset Basic Community Development (ABCD). The steps for this method are as follows: 1) Define; Determining the aspects that will be the benchmarks for the mentoring process, 2) Discovery; In-depth discovery, in this case empowerment to carry out an in-depth search process such as finding and detecting 5 assets owned by the community in the al-Ihsan orphanage, 3) Dream; is a step in order to achieve the goals or desires that will be achieved during the ongoing assistance, 4) Design; This process has entered the strategy stage to be used, 5) Deliver; carry out and evaluate all aspects of the deficiencies of implementing a healthy and disciplined lifestyle in the new normal era.

Abstrak

Tujuan pendampingan ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak yatim agar mereka menerapkan pola hidup sehat dan disiplin sesuai prosedur Covid-19 di era new normal. Metode yang digunakan adalah berbasis Asset Basic Community Development (ABCD) Adapun Langkahlangkah metode ini sebagaimana berikut: 1) Define; Menentukan aspek yang akan menjadi tolak ukur proses dampingan, 2) Discovery; Penemuan Mendalam, dalam hal ini pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam seperti mencari dan mendeteksi 5 asset yang dimiliki komunitas dilingkungan panti asuhan al-Ihsan, 3) Dream; merupakan langkah agar mencapai tujuan atau keinginan yang akan digapai selama dampingan berlangsung, 4) Design; proses ini sudah masuk ketahap strategi yang akan digunakan, 5) Deliver; melaksanakan serta mengevaluasi segala aspek kekurangan penerapan pola hidup sehat dan disiplin di era new normal. Adapaun hasil yang telah dilaksanakan dilapangan, pertama anak yatim di panti asuhan memiliki pengetahuan tentang Covid-19, penularan dan dampaknya. Kedua, anak yatim mampu membuat disinfektan sendiri.

Ketiga, anak yatim rajin mencuci tangan sesuai standar kesehatan dan memakai masker. As for the results that have been carried out in the field, first the orphans at the orphanage have knowledge of Covid-19, its transmission and impact. Second, orphans are able to make their own disinfectants. Third, orphans diligently wash their hands according to health standards and wear masks.

Kata Kunci: *komunitas anak yatim, pola hidup sehat, disiplin*

A. PENDAHULUAN

Anak-anak Indonesia adalah aset bangsa. Sebagai aset, anak-anak Indonesia inilah kelak yang akan menjadi penentu nasib bangsa ini. Jika anak-anak sehat maka bangsa ini akan kuat, bila anak-anak sehat maka anak-anak akan berprestasi. Demikian juga sebaliknya, bila anak-anak Indonesia ringkih, bagaimana mungkin mereka akan bisa eksis dan menghasilkan karya yang diperhitungkan dunia. Setelah melihat betapa pentingnya posisi anak-anak dalam kehidupan berbangsa ini, terutama dalam aspek kesehatan dan ketahanan tubuhnya maka aspek ini seharusnya menjadi skala prioritas, lebih-lebih pada masa pandemi seperti sekarang ini. Tak bisa dipungkiri bahwa anak-anak termasuk bagian populasi yang terkena dampak pandemic, baik langsung maupun tidak. Menurut laporan UNICEF Indonesia terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat pandemic.¹ Jumlah yang tidak bisa dikatakan sedikit. Tapi seberapapun jumlah anak-anak Indonesia yang terdampak wabah ini tidaklah bisa dikatakan sedikit, hal ini karena berkaitan dengan nasib masa depan bangsa. Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi..²

Salah satu bagian anak-anak yang juga butuh perhatian lebih adalah anak-anak yatim. Anak yatim dalam Islam adalah anak yang lahir sedangkan ayahnya meninggal sebelum anak itu baligh, mereka juga mendapatkan hak yang sama dalam menjamin keberlangsungan hidupnya, pertumbuhan fisiknya dan perkembangan segala potensinya. Anak yatim adalah termasuk kelompok anak yang lemah dikarenakan kehilangan sandaran hidupnya yang mampu menopang hidupnya, yaitu ayah. Kehilangan sosok ayah ini menjadi kesulitan hidup tersendiri bagi si yatim. Atas dasar itu kepedulian terhadap mereka tidak bisa ditawar lagi. Menghadapi kehidupan sebelum pandemic saja mereka sudah berat apalagi setelah dihantam oleh wabah COVID-19.

¹ <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/covid-19-dan-anak-anak-di-indonesia>

² <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/JABI/article/view/220>

Kebutuhan dasar saja belum tentu terpenuhi dengan baik, apalagi mereka harus berhadapan dengan ancaman wabah penyakit yang sudah menelan banyak korban di Indonesia, yang hingga saat ini telah mencapai 14.044³. Saat ini, jumlah anak yatim di Indonesia mencapai kurang lebih 3,2 juta jiwa, jumlah yang terbanyak berada di NTT dan Papua.⁴ Dengan demikian ada 3,2 juta anak yang terancam oleh virus mematikan ini.

Lebih-lebih anak yatim dalam panti yang tinggal dalam satu kamar dengan beberapa anak yatim lain di dalamnya, belum lagi mereka selalu berinteraksi dan kontak fisik dengan sesama penghuni panti atau dengan pengurus panti. Kondisi tersebut diatas memiliki kans yang besar akan terjadinya penularan dari satu anak ke anak yang lainnya, atau dari pengurus ke anak yatimnya. Kasus penularan COVID-19 terhadap anak yatim dari salah seorang pengasuh, ternyata telah benar-benar terjadi di Tangerang, sebagaimana dilansir oleh megapolitan.kompas.com yang menyebutkan bahwa 33 anak yatim telah terpapar COVID-19.⁵ Dengan demikian, pemberian edukasi wajib dilakukan demi memutus mata rantai penularan COVID-19, dan kejadian penularan di panti asuhan sebagaimana diatas tidak terjadi lagi di panti lain. Hal lain yang tak kalah pentingnya, adalah perilaku disiplin menjalankan prosedur COVID-19. Kedisiplinan ini juga penentu keberhasilan dalam usaha pencegahan wabah penyakit ini. Tanpa ada kedisiplinan maka penerapan perilaku hidup sehat dan bersih seperti biasa memakai masker, cuci tangan, maka hasilnya tidak maksimal bahkan sulit terwujud. Wadu dan Jaisa dalam Mahardhani mengatakan bahwa disiplin berguna untuk diri pribadi dan orang lain., jika masyarakat melakukan disiplin dalam semua aktivitasnya tentu akan menjadikan keteraturan dalam tata laku di lingkungan sekitar.⁶ Dengan demikian kedisiplinan mengikuti prosedur COVID-19, selain berguna untuk diri sendiri juga berguna bagi orang lain karena keteraturan dalam berperilaku. Disiplin adalah vaksin yang

³ <https://covid19.go.id/>

⁴ http://digilib.uinsby.ac.id/43175/3/Era%20Istighasah_B52216056.pdf

⁵ <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/24/14565651/klaster-rumah-yatim-33-anak-di-kota-tangerang-terpapar-covid-19>

⁶ <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/2785>

paling ampuh, begitu orang mengatakan. Jika kedisiplinan bermasker diterapkan maka kemungkinan besar tertular akan minim sekali. Bahkan menggunakan masker jenis N95 dan masker bedah memiliki efektifitas di atas 90%.⁷

tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah mengembangkan asset komunitas anak yatim di lembaga panti asuhan al-Ihsan desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan kabupaten Jember, pada aspek peningkatan SDM yang sehat dan disiplin di era *new normal*.

Alasan memilih dampingan di komunitas *lembaga panti asuhan al- Ihsan*, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, lembaga panti asuhan al-Ihsan adalah lembaga yang menampung anak yatim yang tinggal di asrama secara bersama-sama dan ini rentan dengan penularan COVID-19. *Kedua*, kurangnya kesadaran lembaga panti asuhan tentang pentingnya usaha pencegahan COVID-19. *Ketiga*, minimnya himbauan lembaga dalam tindakan pencegahan COVID-19. *Keempat*, Kurangnya disiplin anak yatim dalam mematuhi prosedur pencegahan COVID-19 seperti mencuci tangan, bermasker, melakukan penyemprotan disinfektan. *Kelima*, jumlah donatur tetap lembaga panti asuhan ini cukup banyak di kecamatan wuluhan, hal ini berarti peran serta masyarakat terhadap lembaga cukup besar. Mereka akan siap membantu pendamping dan tim untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Subjek dampingan di komunitas lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok dihuni oleh sekitar 40 anak yatim. Mereka tinggal bersama dalam kamar-kamar. Untuk kamar-kamar putra berada disebelah selatan masjid. Sedangkan kamar-kamar putri berada di sebelah barat masjid. Mereka menempuh pendidikan formal di luar panti. Namun kesadaran menjaga kebersihan lingkungan di panti asuhan al-Ihsan ternyata masih kurang. Pola hidup bersih yang merupakan anjuran pemerintah demi pencegahan COVID- 19 tidak diterapkan dengan baik. Menjaga kebersihan diri seperti kebiasaan mencuci tangan jarang sekali dilakukan oleh anak panti. Sarana mencuci tangan yang disediakan oleh pemerintah telah ada di samping masjid namun tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Kesadaran mencuci tangan di

⁷ <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/download/420/307>

masa pandemi ini masih jauh dari harapan. Belum lagi prosedur memakai masker, anak yatim yang di panti hanya memakainya sesekali saja. Setelah itu tidak dipakai lagi dengan alasan gerah dan sesak nafas.

Berdasarkan realitas kondisi dampingan tersebut di atas, Pelaksanaan dampingan di komunitas lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember memiliki beberapa out put yang diharapkan yaitu terwujudnya SDM yang memiliki pemahaman tentang COVID-19 dan upaya pencegahannya, SDM yang kreatif dalam pembuatan disinfektan, SDM yang berkualitas dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, terwujudnya kedisiplinan SDM yang disiplin dalam memakai masker sebagai bagian dari prosedur kesehatan dalam mencegah terpaparnya COVID-19.

B. METODE PEMBERDAYAAN

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di komunitas lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD (5-D), sebagaimana berikut :

1. *Define (Menentukan)*. Topik yang ditentukan di di komunitas lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah Pengembangan Komunitas SDM anak yatim yang sehat dan disiplin di era new normal.
2. *Discovery (Penemuan Mendalam)*. *Discovery* adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang dapat digunakan di Komunitas lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yaitu: Penemuan Berbasis, Pemetaan, Penelusuran Wilayah, Pemetaan sosiasi dan Institusi, Pemetaan Aset Individu, Aktifitas komunitas, Penentuan program bisamenggunakan skalaprioritas.
3. *Dream (Impian)*. *Dream* merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut.
4. *Design (Mendesain atau Merancang)*. Pada tahap *Design* ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan

mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.

5. *Deliver atau Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap deliver ini dilakukan setelah melalui proses *define, discovery, dream* dan *design* yang sudah dilakukan di Komunitas lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Dampak Perubahan

1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Lembaga panti asuhan al-Ihsan desa Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di komunitas lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 28 Agustus 2020 oleh Kelompok 9 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan Komunitas SDM anak yatim yang sehat dan disiplin di era new normal; b) menentukan komunitas dampingan. Komunitas yang akan dikembangkan asetya adalah lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 7 September 2020 di lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Komunitas Lembaga panti asuhan al-Ihsan Desa Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas Lembaga

panti asuhan al-Ihsan desa Dukuh Dempok adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

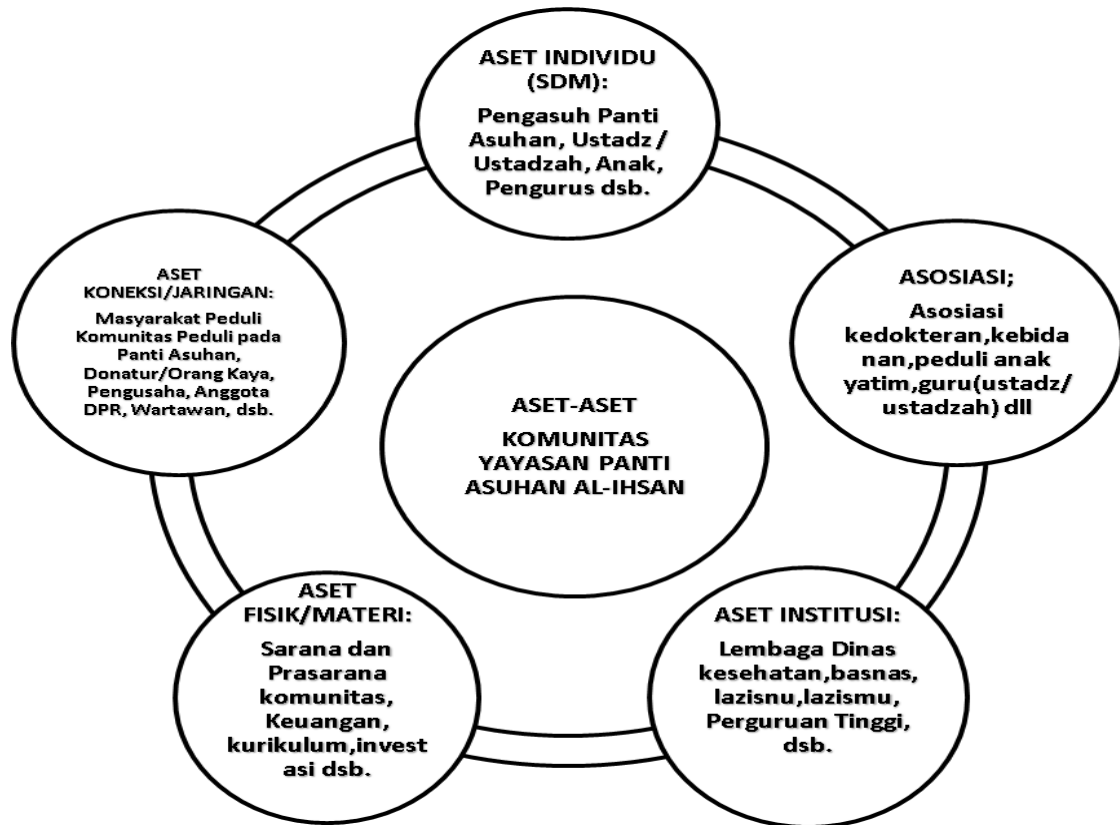
a. *Inquiry Based Silaturrahim*

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturrahim ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan pengasuh Lembaga panti asuhan al-Ihsan Dukuh Dempok Kyai Asyhari Anwar yaitu sebagai berikut:

Kurangnya kesadaran terhadap pencegahan Covid -19..penyemprotan dilakukan pada setiap sebulan satu kali untuk penyemprotan tetap terlaksana, namun untuk penggunaan masker sudah banyak yang tidak memakainya dikarenakan gerah dan sesak nafas. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa warga panti belum sadar sepenuhnya bahwa tindakan pencegahan penularan COVID-19 adalah hal yang sangat vital, hal ini terlihat dari susah nya anak-anak yatim di panti menggunakan masker dengan alasan gerah dan sesak nafas. Bahkan ketidaksiplinan anak-anak yatim panti dalam mencuci tangan juga disampaikan oleh pengasuh panti. Padahal sarana pencuci tangan yang merupakan bantuan dari pemerintah tersedia dengan baik.

b. *Community Mapping*

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Lembaga panti asuhan al-Ihsan desa Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan kabupaten Jember. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1

Hasil Pemetaan Asset Komunitas Lembaga panti asuhan al-Ihsan desa
Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Lembaga panti asuhan al-Ihsan desa Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan kualitas SDM individu anak yatim pada aspek pemberian edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid -19 di Era *New Normal* pada anak yatim di panti asuhan Al-Ihsan, pelatihan pembuatan disinfektan, pembuatan sarana cuci tangan dengan bahan daur ulang dipantiasuhan Al-Ihsan, pencanangan Gerakan cuci tangan massal.

Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan.
- b. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid -19 di Era *New Normal* pada anak yatim di panti asuhan Al-Ihsan, Pelatihan pembuatan disinfektan, Pembuatan sarana cuci tangan dengan bahan daur ulang di panti asuhan Al-Ihsan, Pencanangan Gerakan cuci tangan massal.

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap Deliver atau Destiny adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream

dan Design. Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap design, maka ditemukan bahwa hari Senin tanggal 14 september 2020 jam 10.00 - selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pemberian Edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid -19 di Era New Normal pada anak yatim panti asuhan Al-Ihsan. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukaan, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup

Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: a) waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 september 2020 jam 10.00 - selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pemberian Edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid -19 di Era New Normal pada anak yatim panti asuhan Al-Ihsan.



Rabu tanggal 16 september 2020 jam 08:00-selesai, program yang akan dilakukan adalah Pelatihan pembuatan disinfektan.



Sedangkan Program Pencanangan Gerakan cuci tangan massal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 september 2020 jam 08:00-selesai.



b) pelaksanaan pelatihan dan dampingan tersebut dilakukan di Komunitas Lembaga PANTI ASUHAN AL-IHSAN; c) pematerinya yang melakukan pendampingan adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Fajar Abdillah, M.Pd; dan d) SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Ustad/Ustadzah, pengasuh dan anak yatim PANTI ASUHAN AL-IHSAN.

b. Tahap *controlling* atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan dua tahap yaitu:

- 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi job description, sarana dan prasarana, kesiapan peserta dan sebagainya;
- 2) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayaan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan dengan dengan tujuan yang diinginkan yaitu terwujudnya SDM yang memiliki pemahaman tentang COVID-19 dan upaya pencegahannya, terwujudnya SDM yang kreatif dalam pembuatan disinfektan, terwujudnya SDM yang berkualitas dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan terwujudnya kedisiplinan SDM yang disiplin dalam memakai masker

sebagai bagian dari prosedur kesehatan dalam mencegah terpaparnya COVID-19. Semua tujuan ini tercapai karena anak yatim di panti mampu

2. Perubahan pada Aspek Hasil *Pemberdayaan di Komunitas Lembaga* panti asuhan al-Ihsan desa Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan kabupaten Jember

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: Pengembangan kualitas SDM anak yatim panti asuhan al-Ihsan desa Dukuh Dempok berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Anak yatim panti asuhan telah mengetahui dan memhaami bagaimana cara hidup di era new normal, dan mampu melakukan tindakan pencegahan dengan disiplin mencuci tangan, disiplin memakai masker dan mampu membuat disinfektan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil silaturahmi, pemetaan komunitas, pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan asset individu, proses leaky bucket, dan penentuan program dengan skala prioritas, maka asset yang paling utama untuk dikembangkan di Komunitas Panti Asuhan Al-Ihsan adalah asset individu SDM yang kurang memahami informasi cara untuk meningkatkan SDM Komunitas Anak Yatim menjadi SDM yang sehat dan disiplin di Era New Normal sebagai pencegahan virus covid-19. Dari hasil 6 metode atau alat instrument di Komunitas Yayasan Panti Asuhan Al-Ihsan, maka impian, mimpi, keinginan atau tujuan yang diharapkan yaitu sebagai berikut: 1) untuk mengembangkan kreatifitas anak yatim dalam pembuatan disinfektan untuk mencegah wabah covid 19; 2) untuk mengembangkan kualitas SDM dalam menciptakan lingkungan yang sehat ; dan 3) untuk mengembangkan kualitas SDM dalam penerapan kedisiplinan mencagakebersihan.

Adapun hasil pengabdian di Komunitas Yayasan Panti Asuhan Al-Ihsan yaitu:

- 1) Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas anak yatim berjalan dengan optimal dalam pembuatan disinfektan, 2) Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas anak yatim berjalan dengan optimal dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dan 3) Pengembangan pengetahuan dan

kreatifitas anak yatim berjalan dengan optimal dalam penerapan pembelajaran cuci tangan yang baik dan benar

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas panti asuhan al-Ihsan desa Dukuh Dempok dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas SDM anak yatim panti asuhan al-Ihsan tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, masyarakat sekitar, terutama pihak pengasuh dan pengurus panti asuhan al-Ihsan. Selain itu juga atas kerjasama dari asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan lembaga yatim serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di komunitas panti asuhan al-Ihsan. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan baik karena antusiasme peserta pemberdayaan karena peserta merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat. Apalagi setelah belajar membuat disinfektan, peserta pemberdayaan memiliki disinfektan yang bisa disemprotkan ke lingkungan sekitar kamar asrama mereka. Bahkan yang menarik adalah pihak lembaga sangat terbuka untuk ditempati kegiatan pemberdayaan dan meminta tim pemberdayaan masyarakat IAI al-Qodiri Jember untuk terus bekerjasama dengan pihak panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Yanuar Zukmadini, Bhakti Karyadi, Kasrina Kasrina, *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, Vol.III, No. 1, 2020
- Anam, Nurul. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M, 2020..
- Atmojo, Joko Tri , Sri Iswahyuni dan Rejo, *PENGGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN COVID-19: RASIONALITAS, EFEKTIVITAS, DAN ISU TERKINI*, Avicenna : Journal of Health Research, Vol 3 No 2. Oktober 2020
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020.
- Mahardhani, Ardhana Januar, *Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. V, No.2, Juli 2020
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga 2008
- Razi F., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. (2020). *Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat*. PD Prokami: Depok
- Supriatun, Evi, Uswatun Insani, dan Jumrotun Ni'mah, *Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Di Rumah Yatim Kota Tegal*, Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020
- <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/covid-19-dan-anak-anak-di-indonesia>, diakses 2 November 2020
- <https://covid19.go.id/>, diakses 5 November 2020
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/24/14565651/klaster-rumah-yatim-33-anak-di-kota-tangerang-terpapar-covid-19>, diakses 6 November 2020